

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 dijelaskan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sesuai dengan aturan tersebut di atas, jelas bahwa tujuan dari pendidikan nasional antara lain adalah untuk mengembangkan peserta didik supaya menjadi generasi yang berprestasi dalam berbagai aspek, antara lain di dalam aspek kecerdasan. Supaya kecerdasan peserta didik berkembang secara baik dan optimal, maka diperlukan aktivitas belajar.

Sesuai pendapat Slameto (2003 : 2) bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dikemukakan oleh Baharuddin & Esa Nur Wahyuni (2008:19) bahwa “Secara umum faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.” Faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari internal diantaranya adalah motivasi. “Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar” Baharuddin & Esa Nur Wahyuni (2008 : 22).

Proses belajar yang baik akan mempermudah meningkatkan tumbuh kembang kecerdasan peserta didik. Supaya proses belajar berlangsung secara

optimal, maka diperlukan motivasi belajar yang tinggi, seperti yang dikemukakan oleh McDonald (dalam Oemar Hamalik, 2002 : 173)

Bahwa “*Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*” motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam proses belajar, motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, dan dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa harus senantiasa dikembangkan, sehingga semangat dan ketertarikan siswa untuk belajar menjadi meningkat.

Akuntansi sebagai sebuah cabang ilmu, berisi tentang konsep, hitungan, dan teori. Tentu saja hal ini menuntut perhatian yang lebih besar dalam proses belajar, baik itu bagi pengajar (dosen / guru) ataupun peserta didik (siswa/mahasiswa). Sehingga karena cukup kompleks nya bidang ilmu akuntansi ini, berikut juga ditambah dengan metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif, menjadikan pembelajaran Akuntansi menjadi kurang menarik, hal ini dapat berpotensi menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa untuk belajar, sehingga motivasi belajar siswa menjadi menurun.

Adapun fenomena yang berkembang selanjutnya, yakni timbulnya motivasi yang rendah yang ditandai sikap malas dan keengganan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru / dosen, sehingga apabila hal ini terjadi maka kegiatan belajar – mengajar tidak dapat berlangsung secara efektif dan optimal, dan dapat menjadi faktor penghambat kesuksesan belajar.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data absensi / data hadir siswa ketika pembelajaran akuntansi berlangsung, hal ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Data absensi digunakan karena sesuai dengan salah satu indikator dalam mengukur tingkat motivasi belajar siswa, yang dikemukakan oleh Makmun (2005:40) yaitu frekuensi kegiatan pada periode tertentu. hal ini berarti frekuensi siswa dalam pembelajaran akuntansi adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang datanya tertuang dalam data absensi siswa. Sehingga data absensi / data hadir ini dapat dijadikan salah satu indikator dalam mengukur motivasi belajar siswa.

Data absensi ini yang terdiri dari, alasan sakit (S), ijin (I), alfa (A), diolah sebagai pijakan dan acuan awal dalam penelitian ini. Terutama banyaknya jumlah alfa dan ijin. Dari semua data absensi ini, pada dasarnya semua menjadi perhatian. Terutama siswa yang tidak hadir (alfa), karena siswa tidak boleh hadir tanpa keterangan, begitu juga siswa yang ijin, pada dasarnya harus memberikan informasi ijin dengan tujuan yang jelas. Data absensi ini digunakan, untuk mendata siswa yang mengikuti kegiatan KBM dalam pelajaran Akuntansi, data ini bisa digunakan sebagai informasi, karena ada siswa yang datang ke sekolah tetapi tidak mengikuti mata pelajaran akuntansi, atau memang tidak masuk sama sekali ke sekolah. Berikut adalah data Absensi Siswa,

Tabel 1.1
Data Absensi (Kehadiran) Siswa Kelas XI IPS
SMA LABORATORIUM (PERCONTOHAN) UPI
Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Akuntansi)
Tahun ajaran 2015 – 2016
(Bulan Juli – Agustus 2015)

| Kelas | Jumlah Siswa | Alfa | Persentase % | Total Absensi Keseluruhan (Sakit, Izin, Alfa) |
|--------------|--------------|----------|----------------|-----------------------------------------------|
| XI IPS 1 | 28 | 4 | 14,81 % | 37,03 % |
| XI IPS 2 | 30 | 2 | 6,67 % | 63,34 % |
| XI IPS 3 | 31 | 2 | 7,40 % | 11,1 % |
| XI IPS 4 | 28 | 1 | 3,57 % | 17,85 % |
| Total | 117 | 9 | 32.45 % | |

*Sumber : (Berdasarkan data presensi siswa kelas XI IPS
SMA Laboratorium (Percontohan) UPI, data diolah)*

Berdasarkan dari data absensi tersebut diatas, dapat dilihat bahwa ada beberapa siswa yang menunjukkan keengganan hadir dan mengikuti pembelajaran akuntansi di dalam kelas. Apabila dilihat per kelas, tingkat alfa yang tertinggi ada pada kelas XI IPS1. Sedangkan tingkat absensi tertinggi atau tingkat ketidakhadiran yang paling rendah terdapat pada kelas XI IPS2, Sehingga hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi masih rendah.

Supaya memperkuat temuan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa, penulis juga melakukan observasi langsung di dalam kelas pada waktu pembelajaran akuntansi dilaksanakan, ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, penulis melakukan observasi kegiatan kelas dengan cara melakukan pengamatan terhadap sikap dan antusiasme siswa ketika pembelajaran dilaksanakan. hasilnya adalah masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang tidur di dalam kelas, bermain handphone dan mengobrol.

Selain itu, berdasarkan survey awal di lapangan dan wawancara pra penelitian, terhadap Guru Mata Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) di SMA Laboratorium Percontohan UPI, didapatkan keterangan / informasi mengenai kehadiran siswa, bahwa beberapa permasalahan yang ada adalah, yakni siswa tidak hadir atau alpa, biasanya adalah siswa yang sama dari hari ke hari. Selain itu aktivitas siswa ketika belajar di kelas menurut Guru, bahwa ada siswa malas mengerjakan tugas, ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas, dan ada beberapa siswa tertidur ketika Guru memberikan tugas dan pelajaran berlangsung.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Uno (2010 : 23) Bahwa:

“Hakikat motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik”

Semua faktor tersebut, terbagi pada faktor intrinsik dan ekstrinsik, dari faktor ekstrinsik, antara lain adalah lingkungan belajar dan kegiatan belajar yang menarik. Salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai rangsangan untuk menciptakan dan membantu supaya kegiatan belajar menarik adalah penggunaan media pembelajaran.

Sehingga melalui penggunaan media pembelajaran yang baik dan efektif, dapat meningkatkan dan menciptakan kegiatan belajar yang menarik, dan memacu siswa tertarik dan fokus dalam belajar, dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mempelajari kegiatan pembelajaran akuntansi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kepada pemaparan latar belakang tersebut diatas, maka diperlukan pengembangan pembelajaran Akuntansi yang lebih inovatif, supaya aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga pembelajaran Akuntansi menjadi lebih menarik, supaya siswa menjadi semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran Akuntansi, dan motivasi belajarnya menjadi meningkat.

Dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2013 : 19)

‘Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa’.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Solomon and Clark 1986 (dalam Abdulhak, 2015 : 111) membuktikan bahwa ‘ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui media’ Penggunaan media telah membantu siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Seperti dikemukakan Karti Soeharto dkk (dalam Saberan, 2012 : 21) mengatakan bahwa ‘media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa’

Guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan beberapa cara, sesuai dengan pendapat Robert E. Slavin (2011 : 137) bahwa “Guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan membangkitkan ketertarikan siswa, mempertahankan keingintahuan, menggunakan berbagai cara presentasi, dan memberi kesempatan siswa menentukan sasaran mereka sendiri”.

Berdasarkan kepada pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan guru dapat mempergunakannya sebagai salah satu cara

presentasi atau mengajar untuk mengefektivkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang efektif dalam pembelajaran, mengoptimalkan proses pembelajaran, memberikan peserta didik pengalaman baru dalam belajar, solusi dan terobosan dalam belajar, perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat dan modern, memudahkan orang untuk belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh ahli psikologi Jerone Bruner (dalam Elida Prayitno: 1989 : 119) bahwa ‘kalau dalam belajar siswa dapat diberi pengalaman langsung (melalui media, demonstrasi, “Fiel trip”, dramatisasi), maka situasi pengajarannya itu akan meningkatkan kegairahan dan minat siswa tersebut dalam belajar’.

Seperti dikemukakan oleh Kemp & Dayton tentang kontribusi media pembelajaran (Dalam Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, 2009) adalah sebagai berikut :

‘Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan, sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan peran guru berubah kearah positif’

Berikut adalah adalah hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran akuntansi terhadap motivasi belajar siswa

Tabel 1.2
 Penelitian sebelumnya tentang
 pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran
 terhadap motivasi belajar siswa

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mia Muniyawati | Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011. | Persepsi penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi. |
| 2 | Defrina Sari Tilawati | Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. |
| 3 | Agus Maulana dkk | Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar I. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar |

Hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sehingga berdasarkan kepada pemaparan dari pendapat para ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, adapun judul penelitian ini berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa”**.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi di SMA Laboratorium (Percontohan) Universitas Pendidikan Indonesia
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi di SMA Laboratorium (Percontohan) Universitas Pendidikan Indonesia
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Laboratorium (Percontohan) Universitas Pendidikan Indonesia.

Ahmad Nurahman, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA Kelas XI IPS SMA LABORATORIUM (PERCONTOHAN) UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa, di kelas XI IPS SMA Laboratorium (Percontohan) Universitas Pendidikan Indonesia pada mata pelajaran akuntansi. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi di SMA Laboratorium (Percontohan) Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi di SMA Laboratorium (Percontohan) Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Untuk memverifikasi pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMA Laboratorium (Percontohan) Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa / Mahasiswa
Menumbuhkan motivasi belajar yang baik, terhadap mata pelajaran Akuntansi
2. Bagi Guru / Dosen
Sebagai bahan masukan dalam mengajar, sehingga dapat memilih jenis media yang sesuai dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa / mahasiswa
3. Bagi Sekolah / Universitas
Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa / mahasiswa, dalam hal penyampaian materi, sehingga dapat menyediakan dan memfasilitasi media yang tepat khususnya untuk mata pelajaran / mata kuliah akuntansi

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam rangka memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan media audio visual akuntansi terhadap motivasi belajar siswa